

KEWIRAUSAHAAN SOSIAL: SUATU STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI PROGRAM DANA DESA

Marisa S B Seran
sseranholbala@gmail.com
Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Unimor

ABSTRAK

Potensi desa adalah keseluruhan dari sumber daya yang dimiliki sebuah desa. Potensi desa merupakan cikal bakal bertumbuhnya suatu desa dan menjadi alat penopang keberlangsungan hidupnya sebuah desa. Banyak desa yang kini bergantung dan berharap sepenuhnya dari dana desa. Kewirausahaan sosial merupakan teori yang sangat baik untuk diterapkan dalam mengelola usaha yang bersifat berkelanjutan. Salah satu indikator dalam kewirausahaan sosial adalah melihat segala sesuatu yang tidak berharga menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis. Tujuan penulisan adalah untuk memperlihatkan tentang bagaimana peran para pengusaha desa dalam mengelola setiap potensi desa yang dimiliki guna pengembangan desa sehingga dapat menjadi desa unggul dan mandiri. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan) dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur/kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan kewirausahaan sosial dapat dijadikan sebagai salah satu metode pengembangan potensi desa agar setiap aparat desa yang merupakan pengusaha di desa dapat mengembangkan setiap potensi desa dengan baik.

Kata Kunci : Potensi Desa, Dana Desa dan Kewirausahaan Sosial

ABSTRACT

Village potential is the overall resource of a village. Village potential is the forerunner to the growth of a village and becomes a means of sustaining the survival of a village. Many villages are now dependent and fully expect from village funds. Social entrepreneurship is an excellent theory to be applied in managing businesses that are sustainable. One indicator in social entrepreneurship is seeing everything that is not valuable into something that has economic value. The purpose of writing is to show the role of village entrepreneurs in managing each village's potential for village development so that it can become a superior and independent village. The method used in writing this research is to use library research where research is carried out using literature. The results showed that social entrepreneurship can be used as a method for developing village potential so that each village apparatus who is a businessman in the village can develop each village potential well.

Keywords: Village Pontency, Village Funds and Social Entrepreneurship

Pendahuluan

Indonesia tahun 2019 diberikan suatu hadiah unik yakni mendapatkan Bonus Demografi yang sangat luar biasa. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam sumber daya alam, jika ditinjau dari segi sumber daya manusia yang dimiliki secara kuantitatifnya memang sangat banyak, hanya saja dari segi kualitasnya sumber daya manusia masih tertinggal dengan negara tetangga sebut saja Singapura dan Malaysia yang tak bisa dipungkiri mereka kian berkembang, bahkan sedikit lebih maju dengan dari negara Indonesia. Padahal kita sudah dianugerahi sebuah hadiah demografi yang luar biasa yang dapat dijadikan sebuah senjata ampuh dalam membangun negara, dimana hal ini merupakan bonus yang tidak dimiliki oleh negara lainnya. Desa merupakan sebuah sarana yang dapat dibangun secara bertahap dalam rangka memperkokoh perekonomian yang ada di negara Indonesia. Ada sebuah kalimat menarik yang sering kita dengar “Ada desa baru ada kota”. Banyak hal menarik dan unik serta keberagaman potensi yang dapat dikembangkan guna membangun negara menjadi lebih kokoh dan maju dalam segala bidang. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan seluruh potensi desa yang dimiliki agar meningkatkan pengembangan desa menuju kepada penguatan perekonomian yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Potensi desa merupakan cikal bakal bertumbuhnya suatu desa dan menjadi alat penopang keberlangsungan kehidupan suatu desa. Karena dengan pemanfaatan potensi desa secara tepat, maka desa tersebut akan menjadi desa yang unggul dan maju dalam segala aspek. Sudah tak bisa dipungkiri lagi seberapa maju, kokoh dan kuatnya perekonomian bangsa Indonesia apabila setiap desa mampu untuk memanfaatkan potensi desa dengan baik dan benar. Apalagi ditambah daya dukungnya dengan adanya program pemerintah yang telah dijalankan semenjak tahun 2015 yakni Program Dana Desa, yang diperuntukkan bagi segala

pembangunan yang ada di desa. Hal ini akan memberikan kontribusi besar bagi keberlangsungan pembangunan di yang ada di desa.

Dana desa merupakan salah satu pendongkrak dan stimulus bagi berkembangnya sebuah desa saat ini. Peran dana desa dalam pembangunan dan pertumbuhan di sebuah desa pun tidak dapat dipungkiri lagi. Banyak desa yang kini bergantung dan berharap sepenuhnya dari dana desa yang ada. Dana desa dikururkan oleh pemerintah dengan harapan bahwa nantinya akan menjadikan desa itu mandiri tanpa lagi menunggu bantuan pemerintah pusat. Pengelolaan dana desa yang baik dapat meningkatkan pendapatan, dapat menjadikan sebuah desa yang mandiri bahkan dapat menjadi sebuah model dan contoh yang dapat ditiru oleh desa lainnya.

Semenjak diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, memberikan mandat kepada pemerintah dalam hal Pengalokasian Dana Desa, yang dalam penganggarannya rutin setiap tahunnya masuk dalam APBN sebagai pendapatan bagi desa. Dana desa merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam tercapainya pembangunan desa dan merupakan tiang topang bagi keberlangsungan hidup desa. Tercatat dalam Buku Pintar Dana Desa yang ditulis oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia memberikan data dimana dana desa telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan menurunkan rasio ketimpangan pedesaan dari 0,34 pada tahun 2014 menjadi 0,32 pada tahun 2017.

Kewirausahaan sosial merupakan teori yang sangat baik untuk diterapkan dalam mengelola usaha yang bersifat berkelanjutan. Karena salah satu indikator dalam kewirausahaan sosial adalah melihat segala sumber daya yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis. Salah satu contohnya adalah dengan melihat manusia bukan sebagai objek saja namun sebagai subyek dalam pelaksanaan segala kegiatan. Disini peran

pemerintah desa adalah sebagai seorang pengusaha yang ada berkedudukan di desa yang mengemban tugas bukan hanya pemenuhan kebutuhannya sendiri namun dapat meningkatkan potensi desa menjadi sebuah desa yang elegan dan mempunyai nilai jual yang tinggi dengan memanfaatkan semua potensi desa yang ada untuk menjadikan desa yang unggul serta mandiri dari segala aspek.

Berdasarkan hal di atas, penelitian yang dilakukan secara umum akan membahas kewirausahaan sosial dalam strategi pengembangan potensi desa melalui program dana desa. Sehingga:

- 1) Bagaimana urgensi teori kewirausahaan sosial yang dapat menumbuhkan kembangkan lulusan-lulusan yang kreatif dan inovatif.
- 2) Memperlihatkan tentang peran para pemerintah desa dalam hal ini dikatakan sebagai pengusaha desa dalam mengelola setiap potensi desa yang dimiliki guna pengembangan desa sehingga dapat menjadi desa unggul dan mandiri.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan) yang mana penelitian dilakukan dengan menggunakan literatur/kepustakaan. Literatur yang dimaksud adalah internet, buku, makalah dan skripsi. Data-data dan teori serta temuan-temuan yang didapatkan dari media seperti internet, buku, makalah, skripsi, dan jurnal kemudian ditelaah dan dipelajari. Kajian penelitian berfokus pada strategi pengembangan potensi desa melalui program dana desa.

Pembahasan Potensi Desa

Pengembangan potensi lokal terhadap kondisi suatu daerah dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain:

- 1) aspek sosial: peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan dan peningkatan toleransi sosial;
- 2) Kontribusi Ekonomi: memberikan peningkatan signifikan terhadap PDB

suatu negara (kota), menciptakan lapangan kerja, mendorong pengembangan produk berorientasi ekspor;

- 3) Iklim Bisnis: mendorong penciptaan lapangan pekerjaan, membuka peluang pasar untuk produk kreatif baik domestik maupun internasional;
- 4) Citra dan Identitas Bangsa: meningkatkan kunjungan wisatawan asing, menjadikan budaya bangsa sebagai ikon nasional, menjaga dan melastarikan warisan nilai budaya;
- 5) Sumber daya terbarukan: transformasi ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi sangat membutuhkan sdm kreatif yang diperoleh melalui pengetahuan, menciptakan *sustainable community*;
- 6) Inovasi dan Kreativitas: pemberian nilai tambah dalam setiap produksi melalui ide dan gagasan. (Simatupang *et al.*, 2012: 174).

Potensi desa harus lebih didayagunakan dalam mencapai pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal baik sumber daya alam maupun potensi yang ada di desa tersebut. Tercapainya sebuah pembangunan yang optimal tentunya berpusat pada pengelolaan potensi desa sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan dalam sebuah sistem yang bersinergis dalam menciptakan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengelolaan potensi lokal. Dalam hal inilah para aparatur desa harus dengan cermat melihat apa saja potensi desa yang ada dan dapat mengelompokkan semua aset desa agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan nilai gunanya.

Karena dengan pengembangan potensi desa yang optimal maka akan memberikan kontribusi serta peluang yang besar terhadap perekonomian desa yang akan berdampak pada desa yang unggul dan mandiri.

Dana Desa

Dana Desa merupakan dua kata yang mengandung arti dan pemahaman yang amat mendalam. Dana yang merupakan dasar pengertian mengenai anggaran sedangkan desa yang merupakan suatu kumpulan (komunitas) yang dalam skala ataupun ukuran yang lebih kecil yang telah

menetap dan saling terikat pada sebuah lokasi tertentu. Jika digabungkan kedua kata tersebut maka dapat ditarik menjadi sebuah pengertian sederhana tentang dana desa yakni anggaran bagi sebuah komunitas kecil yang ada disuatu daerah tertentu. Dana desa yang bersumber pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang mulai giat untuk dikucurkan adalah pada tahun 2015. Tujuan dari adanya pemberian dana desa ini adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di desa serta bertujuan juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di desa. Hal inilah yang membuat pihak aparat desa mulai bergantung penuh pada pemberian dana desa yang dianggarkan oleh pemerintah pusat.

Kewirausahaan Sosial

Skoll (2009:3) menyatakan bahwa kewirausahaan sosial telah membawa dampak bagi masyarakat, seperti meningkatkan akses kesehatan bagi kaum miskin, mendorong perdamaian pada daerah konflik, membantu petani keluar dari kemiskinan dan lain-lain. Lebih jauh Skoll juga menjelaskan gerakan ini merupakan antitesis dari program pembangunan berbasis sosial politik yang cenderung memaksakan model *top down* kepada masyarakat.

Pemberian pemahaman bahwa kewirausahaan sosial juga dijelaskan oleh Hardi (Hulgard,2015) yang menjabarkan empat elemen utama yakni *social value, civil society, innovation, and economic activity*:

- a. *Sosial Value*. Ini merupakan elemen paling khas dari kewirausahaan sosial yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi mahasiswa dan lingkungan sekitar.
- b. *Civil Society*. Kewirausahaan sosial pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.
- c. *Innovation*. Kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.

- d. *Economy Activity*. Kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis.

Gregory Dees (1988) yang merupakan seorang professor di Stanford University dan pakar di bidang kewirausahaan sosial menyatakan bahwa kewirausahaan sosial merupakan kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan seperti yang lazim berlaku di dunia bisnis. Kegiatan kewirausahaan sosial dapat meliputi kegiatan: a) yang tidak bertujuan mencari laba, b) melakukan bisnis untuk tujuan sosial, dan c) campuran dari kedua tujuan itu, yakni tidak untuk mencari laba, dan mencari laba, namun untuk tujuan sosial. Kajian berjudul *The Embeddedness of Social Entrepreneurship: Understanding Variation Across Local Communities*, oleh Seelos dkk (2010) mengembangkan kerangka pemahaman tentang hubungan antara kewirausahaan sosial dan keterikatannya dengan lingkungan masyarakat di mana praktik dilakukan. Kajian dilakukan dengan mengupas beberapa ilustrasi kasus di beberapa area masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa keterikatan dengan masyarakat setempat menjadi syarat untuk mengakses dan membangun sumber daya lokal, termasuk membangun kepercayaan dengan anggota masyarakat. Artinya, keterikatan dengan masyarakat lokal akan membantu membangun relasi yang kuat dan stabil dengan pemangku kepentingan luar (*eksternal stakeholders*). Elemen sosial dalam kewirausahaan sosial mengacu pada sebuah aktivitas yang diinisiasi dan dilakukan oleh warga, tingkat pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada kepemilikan modal, serta tujuan dan target yang jelas untuk menjadi bermanfaat bagi masyarakat.

Arah dan jalur pengembangan kewirausahaan sosial yang semakin berkembang, kemudian coba dipetakan oleh Bornstein (2004, dalam Nicholls, 2008:14) seperti tergambar sebagai berikut:

- a) Pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan, sebagai contoh gerakan keuangan mikro

- b) Penyediaan layanan kesehatan, mulai dari dukungan skala kecil untuk mereka yang sakit mental sampai pada skala komunitas
- c) Pendidikan dan pelatihan, seperti usaha melebarkan partisipasi dan demokratisasi transfer pengetahuan
- d) Preservasi lingkungan dan kesinambungan pembangunan, seperti proyek energi hijau
- e) Regenerasi komunitas, seperti asosiasi perumahan
- f) Proyek kesejahteraan, seperti pembukaan lapangan kerja bagi pengangguran atau gelandangan serta proyek-proyek penanganan alkohol dan obat terlarang.

Simpulan

Kewirausahaan sosial di Indonesia kian mengalami pertumbuhan dimana banyak seminar tentang kewirausahaan sosial mulai dicanangkan, mulai berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa perguruan tinggi, hadirnya organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan sosial seperti Asoka Indonesia, dan terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (AKSI) pada 16 Nopember 2009. Kewirausahaan sosial juga menjadi pilihan yang kreatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan belaka akan tetapi juga kesejahteraan masyarakat yang dilibatkan lewat pemanfaatan potensi desa yang melalui program dana desa yang ada.

1. Melalui kewirausahaan sosial, setiap masalah perekonomian yang ada di Indonesia dapat sedikit demi sedikit dapat teratasi. Karena melalui cara ini, masyarakat akan terlibat langsung dalam menjadi pelaku bisnis dan keuntungannya akan dikembalikan lagi ke masyarakat untuk dikembangkan. Tujuan jangka panjangnya, kewirausahaan sosial juga dapat turut serta membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dalam hal perekonomian dan tidak selalu menggantungkan pada kebijakan pemerintah, seperti subsidi dan bantuan langsung tunai. Di beberapa negara, kewirausahaan sosial terbukti mampu memberi dampak besar pada suatu bangsa. Seperti, Muhammad

Yunus penerima nobel perdamaian tahun 2006 yang menciptakan sistem kredit mikro bagi kaum miskin di Bangladesh. Meskipun Muhammad Yunus sekarang sudah keluar dari usaha yang dirintisnya sendiri dari nol ini, semangat berwirausaha sosialnya patut dicontoh.

Pemanfaatan potensi desa secara baik dan benar melalui program dana desa yang ada maka akan memberikan dampak yang sangat baik bagi pertumbuhan masyarakat yang ada di desa yang akan berimbas pada pertumbuhan perekonomian negara yang menjadi stabil tanpa harus banyak memikirkan bagaimana nasib desa dengan segala kemelut yang ada. Karena dengan menerapkan teori kewirausahaan yang mampu membuat sesuatu yang tak bernilai menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis dapat mendorong para pengusaha desa dalam hal ini pemerintah desa dalam mengembangkan setiap potensi desa yang ada secara baik dan benar.

Saran

Disarankan kepada para aparat pemerintah desa untuk menggunakan strategi kewirausahaan sosial ini karena dapat meningkatkan setiap nilai aset desa yang ada dan dapat mengembangkan tingkat perekonomian masyarakat khususnya yang ada di desa.

Daftar Pustaka

- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bornstein, D. & Davis, S.(2010). *Social entrepreneurship: What everyone needs to know teaching notes*. New York: Oxford University Press
- Dees, J. G. (1988). *The meaning of "social entrepreneurship"*. Diakses dari <https://entrepreneurship.duke.edu/news-item/the-meaning-of-socialentrepreneurship/>
- Hardi Utomo(2014). *Jurnal Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial Vol 17: STIE AMA Salatiga*
- Helmi A.F & Sutarmanto H. (2004), *Kewirausahaan dan Inovasi*, Buku Ajar, Edisi Revisi 2.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2015. *Rancangan Awal Rencana Strategis Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2015-2019*. Jakarta: KDPTT.
- Nicholls, A. (2006). *Social entrepreneurship: New model of sustainable social change*. New York: Oxford University Press
- Silalahi, Ulber.2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simatupang, Togar M et all. 2012. *Enhancing the Competitiveness of the Creative Services Sector in Indonesia*. Jakarta: ERIA Research Project Report.
- Skoll Jeff. 2009. *Social Entrepreneurship: Power to Change, Power to Inspire*. Skoll World Forum. Diunduh dari <http://www-tc.pbs.org/now/shows/537/Shifting-Power-Dynamics.pdf>
- Rahmawaty, P dkk. (2012). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan karakter melalui kewirausahaan sosial (Sosiopreneurship). Jurnal
- Winarto,V. Membangun kewirausahaan sosial :Meruntuhkan dan menciptakan sistem secara kreatif. Makalah untuk seminar.